# **SKRIPSI**

# BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIWATI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2023

# **SKRIPSI**

# BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIWATI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA



Diajukan Untuk Melengkapi Sebagaian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial Komunikasi Dan Penyiaran Islam

# PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2023

#### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh:

Nama

: Munirah

NIM

: 718130050

Program Studi

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Agama Islam

Judul Skripsi

: Bimbingan Asatidzah Terhadap Kemampuan

Berdakwah Santriwati Dalam Kegiatan

Muhadharah Di Pondok Pesantren Aisyah

Samawa Brang Biji Sumbawa.

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah di setujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdul Wahab, MA.

NIDN. 0812086701

Sukarta, M.Pd.I

NIDN. 0817088404

- Mengetahu), Fakultas Agama Islam

NIDN. 0814067001

# LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi: Bimbingan Asatidzah Terhadap Kemampuan Berdakwah

Santriwati Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok

Pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa.

Nama

: Munirah

NIM

: 718130050

Telah Diujikan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Tanggal 09 Januari 2022 dan dinyatakan diterima.

Penguji I

Mappanyompa, MM.,M.Pd.I NIDN.0819098301

Penguji II

NIDN.0811129101

Pembimbing I

Drs. Abdul Wahab, MA.

NIDN. 0812086701

Pembimbing II

Sukarta, M.Pd.I

NIDN. 0817088404

Disahkan Oleh:

Agama Islam Dekan Fakultas

# LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Munirah

NIM

: 718130050

Program Studi

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Agama Islam

Judul Skripsi

Bimbingan Asatidzah Terhadap Kemampuan

Berdakwah Santriwati Dalam Kegiatan Muhadharah Di

Pondok Pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa.

Saya menyatakan bahwa karya skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata-1 di Universitas Muhammadiyah Mataram. Semua sumber data yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan penulisan skripsi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 13 Februari 2023

7E5EAKX281206180

Munirah

NIM. 718130050

# 0

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram Website: <a href="http://www.lib.ummat.ac.id">http://www.lib.ummat.ac.id</a> E-mail: <a href="perpustakaan@ummat.ac.id">perpustakaan@ummat.ac.id</a>

#### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PLAGIARISME
Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Municall
7.8120050
1 14474
Tempat/Tgl Lahir: SUMBAWA, 67 JULI 1999
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Fakultas AGAMA ISLAM
No. Hp : 085 337 234 088
Email . Munirah assalafiyah @gmail.com
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :
BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIWATI DALAM
KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI
SUMBAWA
Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35%
Debus wart I tagtarisme war bakun hasa karya brang lain. 3) 10
Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.
Mataram, 13 Februari 2023 Mengetahui, Penulis Perpustakaan UMMAT
SUEADAKX281706173

\*pilih salah satu yang sesuai

MUNIRAH NIM. 718130050 Iskandar, S.Sos., M.A

NIDN. 0802048904

# (3)

NIM. 718130050

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

# UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram Website: <a href="http://www.lib.ummat.ac.id">http://www.lib.ummat.ac.id</a> E-mail: <a href="perpustakaan@ummat.ac.id">perpustakaan@ummat.ac.id</a>

# SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:  Nama
Nama Munikah  NIM 718130050  Tempat/Tgl Lahir: Sumbawa, o7 Jal. 1999  Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  Fakultas Asama Islam  No. Hp/Email: 0853 37-23 4088 municah astalasiyah @gmail.com  Jenis Penelitian: KTI Tesis   Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDANUAH SANTRIDATI DALAM  KEGIATAH MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
NIM 7.18120050  Tempat/Tgl Lahir: SUMBAWA, 07 JULI 1999  Program Studi: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  Fakultas AGAMA ISLAM  No. Hp/Email: 0853 3723 9088 / Municah. assala-fiyah @gmail-com  Jenis Penelitian: Skripsi KTI Tesis   Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIVATI DALAM  KEGIATAH MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Tempat/Tgl Lahir: SUMBAWA, 07 JULI 1999  Program Studi: KOMUNIKASI DAN PENYI ARAN ISLAM  Fakultas : ASAMA ISLAM  No. Hp/Email: 0853 37-23 4088 / Munirah astala-fiyah @gmail.com  Jenis Penelitian: Skripsi KTI Tesis   Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPURAN BERDAKWAH SANTRIDATI DAUAM  KEGIATAH MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BUTI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  Fakultas : AGAMA ISLAM  No. Hp/Email : O853 37-23 4088 / Municah assalafiyah @gmail-com  Jenis Penelitian : Skripsi
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  Fakultas : AGAMA ISLAM  No. Hp/Email : O853 37-23 4088 / Municah assalafiyah @gmail-com  Jenis Penelitian : Skripsi
Fakultas : ASAMA ISCAM  No. Hp/Email : O853 3723 4088 / Munirah assalafiyah @gmail-com  Jenis Penelitian : KTI Tesis
Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIDATI DALAM  KEGIATAN MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIWATI DALAM  KEGIATAN MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIVATI DALAM  KEGIATAH MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIDATI DALAM  KEGIATAH MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIDATI DALAM  KEGIATAH MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIDATI DALAM  KEGIATAH MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIDATI DALAM  KEGIATAN MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:  BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIDATI DALAM  KEGIATAN MUHADHARAH DIPONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA  Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak
Mataram, 13 Februari 2023 Mengetahui
Penulis Repair UP. Perpustakaan UMMAT
" METERAL
721A0AKX281206196
MUNIRAH Iskandar, S.Sos., M.A. D

NIDN, 0802048904

# **MOTTO**

# بدل أَن تَسُبَّ الظَّلاَم حاولٌ إصلاَحَ المِصْباَح

" Daripada engkau mencaci kegelapan, lebih baik berusahalah untuk memperbaiki lampu."

"Jangan sampai satu kesalahan melupakanmu dari seribu kenikmatan"



# **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* juga sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Muhammad *Shalallahu'alaihi wassalam* beserta sahabat dan keluarga Beliau. Saya ingin mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa syukur dan bahagia yang sedalam-dalamnya atas berkat dan Rahmat dan Kasi Sayang-Nya yang sudah memberikan karunia-Nya dan kemudahan kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Karya ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta yang senantiasa selalu mendoakan, mendidik, memberi motivasi, dan semangat yang tidak ada hentinya kepada saya. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu memberikan kesehatan wal afiat dan rezeki yang melimpah. Aaamiin Ya mujibassailin.
- 2. Kepada Saudara/saudari dan keluarga yang selalu mendoronng dan memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Kepada semua dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yang selalu sabar meluangkan waktunya dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini, semoga Allah para dosen selalu dalam lindungan Allah subhanahu wa' ta'ala. Aaamiin Ya mujibassailin.
- 4. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman KPI angkatan 2018 yang selalu mendorong dan memberikan semangat kepada saya.
- 5. Dan yang terakhir kepada almemater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat serta karunianya sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Bimbingan Asatidzah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santriwati Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa." dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 2. Bapak Sukarta, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 3. Kepada Para seluruh dosen khususnya semua dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta dukungannya.
- 4. Kepada kedua Orang Tua saya tercinta, yang selalu mendoakan dan mendukung saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tanpa dukungan dari mereka maka penulisan skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan dengan baik.
- Kepada saudara-saudari saya yang sudah mendorong dan memberi semangat tanpa hentinya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik

- 6. Kepada Keluarga besar Warrior Organization khususnya kepada pelatih saya Coach Muhammad Kahfi Al-Bayani yang selalu memberikan motivasimotivasi dan semangat serta doanya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
- 7. Kepada anak-anak HK yang selalu memberikan support, doa dan dukungannya sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 8. Kepada teman-teman seperjuangan, Kusumayanti, Irma Fitriani dan Suprayana, dan khususnya kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Terimakasih banyak karena sudah membantu, memberi semangat, dan memberi dukungan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini terimakasih juga atas pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan.

Semoga dengan segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan diterima Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan tercatat sebagai amal yang terbaik. Terakhir harapan dari penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin Yaa Robbal 'alamin.

Mataram, 25 Desember 2022

Penulis

Munirah

# **ABSTRAK**

Nama : Munirah

NIM : 718130050

Judul : Bimbingan Asatidzah Terhadap Kemampuan

Berdakwah Santriwati Dalam Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Brang Biji

Sumbawa.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memfokuskan diri dalam mencetakkan ahli-ahli dalam bidang agama (pendakwah) dan ulama, khususnya dalam mengamalkan ajaran islam sesuai dengan al-Quran dan Sunnah. Untuk mencapai hal tersebut pondok pesantren Aisyah Samawa sudah sejak lama mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan dakwah yang istilah lainnya yaitu "Muhadharah". Dalam merealisasikan hal tersebut dibutuhnya peranan pengajar dalam membimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan ustadzah terhadap kemampuan berdakwah santriwati di Pondok Pesantren Aisyah Samawa dan untuk mengetahui kemampuan dakwah santriwati dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Aisyah Samawa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research*, dengan sumber data primer dari ustadzah sebagai pembimbing *muhadahrah* dan santriwati, dan sumber data sekunder dokumen pendukung dari tata usaha pondok Aisyah Samawa dan pimpinan pondok mengenai latar belakang berdirinya pondok. Peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang peneliti pakai yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan dakwah dalam kegiatan muhadharah ini direalisasikan dengan cara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian). Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam sebulan pada hari kamis malam jum'at, dengan cara berkelompok dan tidak kelompok (keseluruhan). Sedangkan untuk kemampuan dakwah santriwati dalam kegiatan muhadharah ini sudah sangat baik dan terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi para santriwati dalam lomba-lomba baik diranah antar sekolah, kabupaten maupun provinsi.

Kata Kunci: Bimbingan, Kemampuan Berdakwah, Kegiatan Muhadharah

#### ABSTRACT

Name

: Munirah

NIM

: 718130050

Title

: Asatidzah Guidance Against Santriwati Preaching Ability in Muhadharah Activities at the Aisyah Samawa Islamic Boarding

School, Brang Biji, Sumbawa.

Islamic boarding schools are educational institutions that emphasize on developing religious experts (preachers) and scholars, particularly those who practice Islamic teachings in line with the Koran and Sunnah. To achieve this, the Aisyah Samawa Islamic Boarding School has long held activities linked to da'wah, which is another title, namely "Muhadharah". The function of the teacher in leading is required in order to realize this. The purpose of this research is to examine the impact of ustadzah guidance on the preaching abilities of female students at Aisyah Samawa Islamic Boarding School, as well as the ability of female students to preach in muhadharah activities at Aisyah Samawa Islamic Boarding School. Researchers used descriptive qualitative research with a field research approach, with primary data sources from ustadzah as mentors of muhadahrah and female students and secondary data sources of supporting documents from the administration of the Aisvah Samawa Islamic boarding school and the Islamic boarding school leadership regarding the Islamic boarding school's background. Data is gathered by researchers through observation, structured interviews, and documentation. Researchers utilize data collecting, data condensation, data presentation, and making conclusions as data analysis strategies. This is realized by planning, implementation, and evaluation, based on the findings of research on the implementation of da'wah guidance in muhadharah activities (assessment). This exercise is performed four times a month on Thursday evenings and Fridays, both in groups and individually (whole). Meanwhile, the santriwati's da'wah in muhadharah activities is already extremely good and is improving. This is demonstrated by female students' participation in inter-school, district, and provincial tournaments.

Keywords: Guidance, Da'wah Ability, Muhadhrah Activities

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
SUNDERSTAS ANNAMMA ADIYAH MATAPAM
FOR HUD Alra, M.Pd
HUD Alra, M.Pd
HUD Alra, M.Pd

# **DAFTAR ISI**

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PLAGIASI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PE <mark>NDAHULUAN</mark>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN P <mark>USTAKA</mark>	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kajian Teori	13
2.2.1 Pengertian Bimbingan	13
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Bimbingan	15
2.2.3 Kemampuan Berdakwah	18
2.2.3 Pengertian Dakwah	19
2.2.4 Unsur-Unsur Dakwah	21
2.2.5 Pengertian <i>Muhadharah</i>	25
2.2.6 Pelaksanaan Kegiatan <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren	26

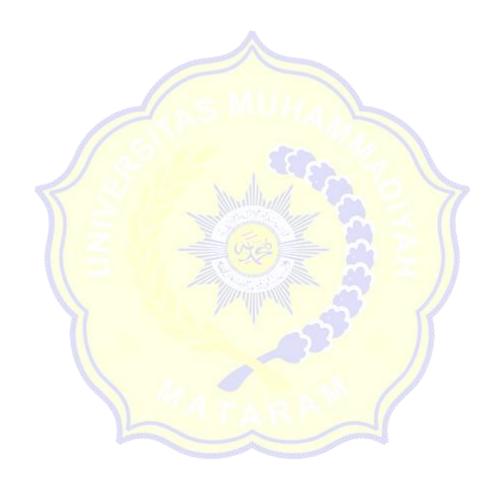
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Sumber Data	29
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	31
3.5 Tehnik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Aisyah Samawa	34
4.1.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Aisyah Samawa	34
4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Aisyah Samawa	37
4.1.3 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Aisyah Samawa	38
4.1.4 Program Kegiatan Pondok Pesantren Aisyah Samawa	39
4.2 Pembahasan P <mark>enelitian</mark>	44
4.2.1 Pelaksanaan Bimbingan <i>Asatidzah</i> Terhadap Kemampuan	
Berdakwah Santriwati Dalam Kegiatan <i>Muhadharah</i> Di Pondok	
Pesantren Aisyah Samawa	44
4.2.2 Kemampuan Berdakwah Santriwati Dalam Kegiatan <i>Muhadharah</i>	
Di Pondok Pesantren Aisyah Samawa	51
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
J.2 Saran	51

# DAFTAR PUSTAKA

# LAMPIRAN

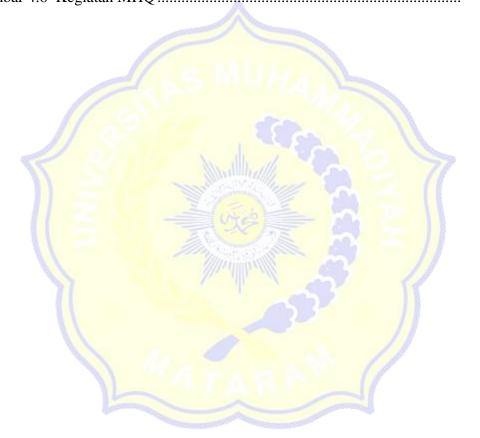
# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.2 Tabel Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	32
Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Aisyah Samawa	38
Tabel 4 4 Kegiatan Harian Santriwati	30



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak Georafis Pondok Pesantren Aisyah Samawa	34
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Muhadharah</i>	40
Gambar 4.3 Kegiatan Kajian	41
Gambar 4.4 Kegiatan <i>Muhadharah Akbar</i>	42
Gambar 4.5 Kegiatan Ujian <i>Mufradhat</i>	43
Gambar 4.6. Kegiatan MHO	43



#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia. Karena, sebelum datangnya Islam ke Indonesia pun lembaga serupa pesantren ini sudah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya. Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal sebagai pesantren sekarang ini. Pendidikan dan pengajaran agama Islam dapat berlangsung dimana saja, baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat, pengajaran tersebut apakah bersifat formal, informal, maupun non formal, salah satunya adalah di pondok pesantren.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (pondok) bagi santri/santriwati.<sup>2</sup> Sistem pondok ini dibuat untuk menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah

 $<sup>^1</sup>$  Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 2

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Secara bahasa santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama dengan sungguh-sungguh atau serius. Santri juga dapat diartikan salah seorang peserta didik yang mempelajari ilmu agama disuatu lembaga yang dikenal dengan sebutan pondok/pesantren. Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878

kedaulatan dari *leadership*, seorang, atau beberapa kiyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal lainnya, maka pesantren dapat berfungsi sebagai tempat mengajarkan ilmu pengetahuan, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan perintah agamanya serta mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>3</sup>

Sedangkan tujuan pengajaran dan pendidikan di pesantren dibagi menjadi dua tujuan yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari pengajaran di pesantren adalah untuk membimbing para santri/santriwati yang merupakan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang ahli dengan ilmu agamanya serta mampu menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya. Tujuan khususnya adalah untuk mempersiapkan para santriwati agar menjadi orang yang mengetahui ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Selain itu tujuan pendidikan di pondok pesantren difokuskan agar mampu mencetakkan ahli dalam bidang agama atau ulama yang, mengetahui ilmu dan mampu melahirkan insan-insan yang *muttafaqquh fid- dien*, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan tekun dan ikhlas semata- mata untuk berbakti kepada Allah *subhanahu wata'ala*, mampu menghidupkan Sunnah Rasulullah *shalallahu 'alaihiwassalam* dan menyebarkan ajarannya secara utuh, berakhlak luhur, berpikir kritis, berjiwa dinamis, dan istiqomah, dan berjiwa besar, kuat fisik

2

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama (Jakarta : Usaha Nasional, 2014),

hlm. 55.  $^{4}$  Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 235.

dan mental, hidup sederhana, tahan uji, berjama'ah, beribadah, *tawadhu'*<sup>5</sup>, dan kasih sayang terhadap sesamanya.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan dan fungsi di atas, maka di pondok pesantren Aisyah Samawa sudah sejak lama mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan bidang agama terutama dalam hal dakwah yang diistilahkan dengan "muhadharah", dan termasuk dalam salah satu kegiatan pondok yang diberikan kepada santriwati. Kegiatan muhadharah ini diutamakan kepada kelas tengah disetiap jenjangnya, yaitu kelas 8 (untuk jenjang SMP) dan kelas 11 (untuk jenjang SMA), dengan cara menampilkan beberapa orang santriwati untuk latihan (praktek) dalam berdakwah. Dengan demikian diharapkan para santriwati dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan ditengah-tengah masyarakat umum.<sup>7</sup>

Dari kegiatan muhadharah ini para santriwati berhasil merealisasikannya dalam beberapa lomba yang berhubungan dengan kegiatan dakwah maupun public speaking seperti juara 1 (satu) dan 3 (tiga) se-NTB kategori speech, juara 2 (dua) se-Kabupaten Sumbawa lomba da'i/da'iyah teladan, juara 2 (dua) tingkat Kabupaten Syarhil Qur'an, dan mewakili Kabupaten Sumbawa pada kegiatan MTQ provinsi cabang Syarhil Qur'an.<sup>8</sup> Dari kegiatan diatas peneliti merasa tertarik dan secara tidak langsung melakukan analisis pada kegiatan khususnya pada kemampuan berdakwah santriwati.

Hal ini meyakini peneliti bahwa prestasi tersebut tidak terlepas dari bimbingan yang diberikan pihak pondok pesantren kepada para santriwati. Karena

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Tawadhu atau tawaduk adalah ketundukan atau rendah hati. Lihat di: <a href="https://kbbi.web.id/tawaduk">https://kbbi.web.id/tawaduk</a>, akses pada tanggal 15 September 2022 pukul 08:10 WITA

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Zainal Ahmad. Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), hlm. 64.

Wawancara dengan ustadzah Rabiatul Adawiyah, Hasil Observasi, pada tanggal 15 september 2022

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wawancara dengan ustadzah Rabiatul Adawiyah, Hasil Observasi, pada tanggal 14 Januari 2023

tujuan pendidikan formal di pondok pesantren adalah untuk membentuk dai/daiyah Indonesia yang berjiwa Islam yang Pancasilais yang bertaqwa, yang mampu baik ruhaniyah maupun jasmaniyah mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk kepentingan kebahagiaan hidup dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara Indonesia.<sup>9</sup>

Untuk mencapai hal ini, maka ditekankan kepada ustadz/ustazah<sup>10</sup> sebagai orang yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Abu Ahmad menjelaskan bahwa: tugas seorang ustadz/ustadzah adalah mengorganisir seluruh kegiatan belajar santri, sehingga kegiatan itu dapat berguna bagi si anak dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah digariskan oleh Pemerintah.<sup>11</sup>

Dengan demikian ustadz/ustadzah disamping seorang pengajar juga dituntut menjadi seorang pembimbing yang sangat diperlukan oleh santri/santriwati dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Apabila kesulitan-kesulitan yang dihadapi mereka tidak segera ditanggulangi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar, sebab siswa akan selalu dihantui oleh perasaan takut, cemas, bimbang bahkan putus asa. Maka untuk mengatasi hal tersebut ustadz/ustadzah hendaknya senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka, karena tujuan bimbingan secara umum adalah untuk membantu para siswa agar mendapatkan penyelesaian yang baik didalam situasi belajar sehingga setiap santri/santriwati dapat belajar dengan efektif dan efisien

\_

 $<sup>^9\,\</sup>mathrm{M.}$  Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 249

 <sup>10</sup> Ustaz bermakna pendidik atau guru (pengajar). Lihat di: <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz">https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz</a>, akses pada tanggal 15 September 2022 pukul 08:32 WITA
 11 Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Deduktif untuk Guru dan Calon Guru*, (Bandung: Armico, 1985), hlm. 13.

sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>12</sup>

Sebagaimana halnya kegiatan yang lain, dalam kegiatan dakwah tentu tidak terlepas dari berbagai kesulitan-kesulitan baik dari segi santri/santriwati maupun dari sarana dan prasarana. Oleh karena itu, ustadz/ustadzah sebagai pembimbing dalam hal ini hendaknya mempunyai pertimbangan-pertimbangan khusus, sebab peserta didik yang mengikuti kegiatan dakwah tersebut berbeda dalam hal kemampuannya.

Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, ustadz/ustadzah diharapkan mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar- mengajar, membantu murid dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya, dan mengenal dan memahami setiap pribadi siswa baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>13</sup>

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa seorang ustadz/ustadzah sebagai pembimbing harus berusaha memberikan berbagai informasi-informasi serta penilaian-penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, terlebih khususnya pada kegiatan bimbingan dakwah, karena kegiatan tersebut memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan ilmu lainnya. Dan juga kegiatan dakwah merupakan media komunikasi yang sifatnya berhubungan langsung dengan masyarakat. Maka bagi seorang ustadz/ustadzah, kepintaran

<sup>13</sup> Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (LkiS:Yogyakarta, 2013), hlm. 38

5

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Abdillah, dan Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Dan Konseling Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, Ed. Rahmat Hidayat, (Medan LPPIP, 2019), hlm. 20

berbicara ini sangat diperlukan sehingga para santri/santriwarti selaku peserta didik selalu mendapatkan semangat baru didalam menuntut ilmu pengetahuan.

Dari keterangan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya kegiatan bimbingan dakwah melalui kegiatan muhadharah ini selain agar santriwati dapat menggunakan bahasa yang baik, juga mendidik mereka menjadi da'i yang trampil dalam menyampaikan pesan-pesan agama ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Aisyah Samawa, para pengajar telah melaksanakan bimbingan terhadap pelaksanaan kegiatan berdakwah antara lain, (1) Menyiapkan waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dakwah atau *muhadharah*; (2) Melatih santriwati dalam kegiatan bimbingan dakwah; (3) Memperkenankan kepada santri untuk bergiliran secara teratur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dakwah; (4) Membimbing santriwati secara rutin dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dari awal sampai akhir; dan (5) Memberikan pujian dan motivasi bagi setiap santriwati yang mempunyai bakat dalam kegiatan dakwah.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "BIMBINGAN ASATIDZAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRIWATI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN AISYAH SAMAWA BRANG BIJI SUMBAWA"

# 1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan bimbingan ustadzah terhadap kemampuan berdakwah santriwati di pondok pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa?
- 2. Bagaimana kemampuan berdakwah santriwati dalam kegiatan *muhadaharah* di pondok pesantren Aisyah Samawa?

# 1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan ustadzah terhadap kemampuan berdakwah santriwati di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa.
- 2. Untuk mengetahui kemampuan dakwah santriwati dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

# 1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan informasi mengenai pengembangan keilmuan dalam bidang komunikasi. Khususnya memberikan informasi mengenai Bimbingan Kemampuan Berdakwah Santriwati dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa.

#### 2. Secara Praktis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta cakrawala berfikir penulis dibidang terkait. Sebagai bahan masukan bagi ustadz/ustadzah yang menjadi pengajar khususunya dalam bidang

dakwah. Untuk lembaga akademis semoga dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam bidang studi komunikasi dan penyiaran islam.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama, yang isinya meliputi sampul depan (cover), lembar judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar keaslian skripsi, lembar plagiasi, lembar persetujuan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak/abstract, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bagian Kedua, berupa isi yang terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang isinya meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian pustaka yang isinya uraian skripsi, jurnal ilmiah, tesis, dan laporan penelitian sebelumnya. Serta kajian teori tentang pengertian bimbingan, Tujuan dan Fungsi Bimbingan, kemampuan dakwah, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian *muhadharah*, pelaksanaan *Muhadharah* di pondok pesantren.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub antara lain: jenis penelitian, yang menjelaskan bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif. Lokasi penelitian, yang

menjelaskan tempat dimana penelitian dilakukan. Sumber data, penelitian yang merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data, merupakan bagian yang menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data yang akan dianalisis. Teknik analisis data, sub ini menjelaskan tentang metode dan rancangan yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV adalah pembahasan yang menguraikan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

# 2.1 Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi yang dilakukan oleh Intan Nur'arifah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan" penelitian ini mengkaji mengenai penerapan kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kemampuan berdakwah para siswa khususnya di madrasah tsanawiyah daarul hikmah.<sup>14</sup>

Kedua, tesis yang dilakukan oleh M. Nanang AlFarouq, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2022 yang berjudul, "Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Quran Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Poondok Pesantren Teknologi Riau", penelitian ini membahas mengenai Hubungan kegiatan muhadhoroh dan pembelajaran al-qur'an hadis dengan kemampuan berdakwah santri. 15

Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Rahma Masita, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, tahun 2022 yang berjudul "Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang " penelitian ini mengkaji mengenai Strategi

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Intan Nur'afiyah, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan*, skripsi, (Jakarta : Institut Ilmu Al-Quran, 2021), akses di: http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1306

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> M. Nanang AlFarouq, *Korelasi Kegiatan Muhadhoroh Dan Pembelajaran Al-Quran Hadis Dengan Kemampuan Berdakwah Santri Di Poondok Pesantren Teknologi Riau*, thesis, (Riau: Sultan Syarif Kasim, 2022), akses di: https://repository.uin-suska.ac.id/62251/

pimpinan pondok dalam meningkatkan kemampuan berdakwah para santri melalui kegiatan muhadharah .  $^{16}$ 

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Intan Nur'arifah, Institut Ilmu	Sama-sama membahas	Penelitian ini
	Al-Qur'an (IIQ) Jakarta,	mengenai kemampuan	memfokuskan pada
	Fakultas Ushuluddin dan	<mark>berdakwah</mark>	penerapan kegiatan
	Dakwah, Jurusan Komunikasi		muhadharah dalam
	dan Penyi <mark>aran Islam, tahun</mark>		meningkatkan
	2021 yang berjudul	T. A. S. S.	kemampuan
	"Imp <mark>leme</mark> ntasi Kegiatan		berdakwah.
1	Muhadhoroh Dalam	(A)	Sedangkan peneliti
1.	Meningkatkan Kemampuan		berfokus pada
	Berdakwah Siswa Madrasah		bimbingan yang
	Tsanawiy <mark>ah Daarul Hikmah</mark>	<b>3</b>	dilakukan ustadzah
	Pamulang Tangerang		terhadap
	Selatan"		kemampuan
			berdakwah pada
			kegiatan
			muhadharah.
	M. Nanang AlFarouq, UIN	Sama-sama membahas	Penelitian ini

-

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Rahma Masita, *Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang*, skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), akses di: https://repository.uin-suska.ac.id/48460/

	Sultan Syarif Kasim Riau,	mengenai kemampuan	memfokuskan pada
	Jurusan Pendidikan Agama	berdakwah	hubungan kegiatan
	Islam, tahun 2022 yang		muhadhoroh dan
	berjudul, "Korelasi Kegiatan		pembelajaran al-
2.	Muhadhoroh Dan		Qur'an hadis dengan
	Pembelajaran Al-Quran		kemampuan
	Hadis Dengan Kemampuan		berdakwah.
	Berdakwah Santri Di		Sedangkan peneliti
	Poondok Pesantren		berfokus pada
	Teknologi <mark>Riau</mark> "		bimbingan yang
			dilakukan ustadzah
			terhadap
		划 高	kemampuan
			berdakwah pada
			kegiatan
			muhadharah.
	Rahma Masita, UIN Sultan	Sama-sama membahas	Penelitian ini
	Syarif Kasim Riau, Fakultas	mengenai kemampuan	memfokuskan pada
	Dakwah dan Ilmu l	berdakwah.	strategi atau cara
	Komunikasi, Jurusan		pimpinan pondok
	Manajemen Dakwah, tahun		dalam meningkatkan
	2022 yang berjudul "Strategi		kemampuan
3.	Pimpinan Dalam		berdakwah santri,

Meningkatkan Kemampuan	Sedangkan peneliti
Berdakwah Santri Melalui	berfokus pada
Muhadharah Di Pondok	bimbingan yang
Pesantren Tahfizul Qur'an	dilakukan ustadzah
Sungai Pinang."	terhadap
	kemampuan
	berdakwah pada
	kegiatan
ALS ILLIAN	muhadharah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

# 2.2 Kajian Teori

# 2.2.1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari bahasa inggris yaitu "guidance" yang dari akar kata "guide" yang berarti mengarahkan (to direct), memandu (to pilot), mengelola (to manage), dan menyetir (to steer). Sedangkan secara istilah pengertian bimbingan banyak didefinisikan oleh para ahli salah satunya dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Lilis Satriah, yang berjudul Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan di antaranya menurut Frank W. Miller mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematik oleh guru pembimbing (pengajar) agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi

yang mandiri.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu perbuatan yang mengarahkan seseorang dalam mencapai kedewasaan.

Sebagai seorang pendidik (guru) mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap anak didiknya dalam mengembangkan bakat, minat, dan emosional yang ada pada diri siswa tersebut dengan bimbingan dan arahan. Bimbingan biasanya dalam bentuk mengarahkan mereka (peserta didik) untuk senantiasa melaksanakan tugasnya dan membantu mereka dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan suatu kegiatan yang diminati maupun dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pengertian bimbingan, dimana bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis oleh seseorang, bertujuan untuk menolong memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar mencapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki dalam mencapai penyesuaian diri baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berbicara mengenai bimbingan maka tidak terlepas dari pendidikan, karena pada dasarnya bimbingan selalu ada didalam pendidikan. Adapun teori bimbingan yang dipakai peneliti adalah teori *Konvergensi*. Teori *konvergensi* merupakan teori yang dipelopori oleh Louis William Stren yang merupakan

<sup>18</sup> Suyanto, *Jihad Asep menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), Cet. Ke -12, hlm. 40

 $<sup>^{17}</sup>$  Lilis Satriah,  $Panduan\ Bimbingan\ Dan\ Konseling\ Pendidikan,$  (Bandung: Fokusmedia, 2018), hlm.31

seorang penulis dan filsuf yang berkebangsaan Jerman. Teori *Konvergensi* merupakan penggabungan yang didasarkan terhadap dua teori utama yaitu teori *nativisme*<sup>19</sup> dan teori *emperisme*<sup>20</sup>, dimana teori ini menjelaskan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh factor kemampuan dasar dan alam sekitar. Maksudnya adalah bakat atau kemampuan setiap individu tidak akan mengalami perkembangan tanpa adanya lingkungan yang mendukung bakat tersebut. Maka dari itu dalam mengembangkan bakat seseorang dibutuhkan suatu bimbingan dan dorongan untuk merealisasikan kemampuan yang dimiliki.

Selain itu Louis Willim Stren juga menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi perkembangan manusia bukan saja berasal dari lingkungan atau pengalaman dan juga tidak berdasarkan pada pembawaan atau hereditas saja, akan tetapi didasarkan oleh kedua factor yang sama-sama memiliki peran penting.

# 2.2.2 Tujuan Dan Fungsi Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pembelajaran yang cukup bermakna dalam kehidupan manusia. Dalam bimbingan seseorang tidak hanya ditolong untuk memenuhi pekerjaannya saja, melainkan terlebih dahulu ditolong untuk mengetahui dan mengenal kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.

<sup>19</sup> Teori *Nativisme* adalah teori yang menyatakan bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh factor-faktor yang dibawa manusia dari lahir, pembawaan yang telah didapatkan dari lahir itu yang menunjukan suatu perkembangan pada individu. Sehingga pendidikan tidak dapat mengubah atau memiliki pengaruh terhadap sifat-sifat pembawaan tersebut. Diakses dari artikel pada website IAIN Ternate, yang berjudul "*Peserta Didik Dalam Pandangan Teori Emperisme, Naturalisme, Nativisme, dan Konvergensi.*" Link website: <a href="https://iainternate.ac.id/Artikel/Detailartikel/2#:~:text=3.-">https://iainternate.ac.id/Artikel/Detailartikel/2#:~:text=3.-</a>

<sup>,</sup> Aliran % 20 Nativisme, dapat % 20 mengubah % 20 sifat % 20 pembawaan.

Teori *Emperisme* adalah teori yang menyatakan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh lingkungannya atau pendidikan dan pengalaman yang didapatkan sejak masih kecil. Manusia dapat dididik menjadi apapun (kearah baik maupun buruk) tergantung pada lingkungan dan pendidikan yang dia dapatkan. Teori ini bertolak belakang dengan teori *nativiesme*. Diakses dari artikel pada website IAIN Ternate, yang berjudul "*Peserta Didik Dalam Pandangan Teori empirisme*, *Naturalisme*, *Nativesme*, *dan Konvergensi*." Link website: <a href="https://iain-ternate.ac.id/Artikel/Detailartikel/2#:~:text=3.-">https://iain-ternate.ac.id/Artikel/Detailartikel/2#:~:text=3.-</a>

<sup>&</sup>quot;Aliran%20Nativisme,dapat%20mengubah%20sifat%2Dsifat%20pembawaan.

Apa bila seseorang telah mengenal dirinya sendiri dan mengetahui kemampuan serta kepribadian dan cita-citanya, maka akan dapat membuat pilihan sendiri secara tepat. Dengan demikian kemungkinan untuk berhasil dalam usahanya akan lebih besar.

Sehubungan dengan itu Zeran dan Riccio dalam buku Safwan Amin yang berjudul: *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, mengatakan bahwa tujuan pokok dari bimbingan antara lain:

- Membantu individu mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat dan sikapsikapnya
- 2. Membantu individu untuk memahami, menerima dan menggunakan segala sifat-sifat tersebut.
- 3. Menolong individu agar menyadari seluruh asperasinya sesuai dengan sifat-sifatnya.
- 4. Memberi kesempatan kepada individu untuk mempelajari bidang-bidang pekerjaan dan pendapat pendidikan.
- 5. Membantu individu untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman, sehingga bisa menemukan pilihannya secara bebas.
- 6. Membantu individu untuk mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai.
- 7. Membantu individu untuk mengembangkan potensi-potensinya secara optimal.
- 8. Membantu individu agar bisa mengarahkan dirinya.<sup>21</sup>

Dari tujuan yang digambarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan individu baik di kehidupan sehari-hari; sekolah, keluarga, maupun

16

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, cet. III, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2014), hlm. 28

lingkungan sekitar dapat memahami dalam arti luas bahwa bimbingan itu bertujuan untuk membantu suatu individu dalam mengembangkan dirinya agar mencapai kebahagiaan hidup, memperoleh kehidupan yang efektif serta bermutu pada lingkungan sosialnya, serta mampu menyesuaikan dirinya terhadap semua keinginan dan kemampuan yang dimilikinya.

Inti dari tujuan bimbingan yang cukup signifikan yaitu, suatu individu akan mengenal diri sendiri serta memahami kelemahan-kelemahan yang dimilikinya sehingga mampu membuat keputusan untuk memperbaiki dan memperoleh kemajuan diri sendiri. Dapat memecahkan persoalan yang dihadapi, juga individu akan merasakan ketentraman serta kepuasan hidup yang bermakna dan dapat menyesuaikan diri sendiri dalam kehidupannya.

Sesuai dengan sifat-sifat yang telah dipaparkan baik pada pengertian maupun tujuan dari bimbingan, maka secara garis besar bimbingan memiliki 4 fungi utama yaitu:

# 1. Fungsi Penyaluran atau distributif

Yakni suatu pemberian arahan serta bantuan kepada individu yang membutuhkan, sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, cita-cita baik dalam hal memilih program kegiatan maupun sebagainya.

# 2. Fungsi Adaptasi

Adalah suatu pemberian bantuan dari pengajar kepada personal sekolah dalam pengadaptasian seluruh program pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan intelegensi siswanya.

# 3. Fungsi Adjusment

Yaitu suatu pemberian bantuan kepada individu agar dapat menyelaraskan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mendapatkan kemajuan belajar yang signifikan dalam perkembangan mentalintelektualnya. Fungsi adjustif ini untuk menolong individu dalam mengindefikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalahnya.

# 4. Fungsi Preventif dan Kuratif

Ialah suatu pemberian bantuan individu agar dapat menganalisa, mengoreksi, menjaga, dan mencegah keberlanjutan persoalan yang dihadapinya. Hal ini penting sekali, agar individu tidak terjebak dengan kesulitan yang dialami sehingga dapat mempertahankan keberadaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

# 2.2.3 Kemampuan Berdakwah

Kemampuan berdakwah berasal dari dua kata, yakni kemampuan dan dakwah. Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki individu dalam melakukan bermacam tugas pada pekerjaan. Kemampuan pada diri seorang disebut juga sebagai potensi. Karena pada dasarnya potensi seseorang bisa diasah dan dikembangkan melalui suatu pembelajaran maupun bimbingan.

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang memiliki banyak makna diantarannya bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, kelebihan

18

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, cet. III, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2014), hlm. 31-33

harta.<sup>23</sup> Kemampuan adalah suatu kesanggupan pada individu dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Menurut Robbins dalam buku yang disusun oleh Asep Muhyiddin yang berjudul " *Kajian Dakwah Multiperspektif*" mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang merupakan bawaan dari lahir maupun didapatkan dari latihan serta praktek.<sup>24</sup>

Sedangkan dakwah berasal dari kata "¿z²" yang berarti ajakan. Dakwah memiliki sifat persuasive yang bermakna mengajak secara halus kepada sebuah kebaikan, dan mencegah mereka dari perbuatan yang menyimpang yang didalamnya tidak ada unsur paksaan. Pengertian ini diambil dari makna dakwah itu sendiri yang berarti ajakan, doa, memanggil, meminta, dan mengundang. Yang pada fokusnya dakwah merupakan seruan pada *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. <sup>25</sup>

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berdakwah berarti kompetensi yang dimiliki individu dalam menyampaikan suatu ilmu yang mengandung sebuah nasihat serta ajakan kepada manusia untuk mengerjakan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan buruk dengan cara yang halus tanpa adanya unsur paksaan mau intimidasi didalamnya.

# 2.2.4 Pengertian Dakwah

Dalam bahasa al-Quran, dakwah berasal dari kata عا- يدعو - دعوة , yang secara *lugahawi* (etimologi) memiliki makna dengan kata *al nida* ( إلاّ الندا أرّسول )

<sup>24</sup> Asep Muhyiddin et.al., *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 126

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencaa 2004), hlm.12

19

yang berarti menyeru atau memanggil.<sup>26</sup> Nasaruddin dalam buku Kustadi Suhandang yaitu, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* mengemukakan makna dari kedua kata kerja tersebut sebagai berikut:

- a. *Da'watan* bermakna seruan, panggilan, ajakan, anjuran, undangan, diskusi, jemputan, dan sumpahan.
- b. *Daa'in* atau *Addaa'ii* bermakna orang yang melakukan pekerjaan *da'aa*, bermakna orang yang menyeru, memanggil, mengajak dan sebagainya dalam dunia islam dikenal dengan Da'i.
- c. *Mauduu'un* bermakna orang yang dikenai pekerjaan *da'aa*, berarti orang yang dipanggil, diajak, diundang, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Secara harfiah dakwah diartikan sebagai "ajakan kepada jalan Tuhan" sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surah an-Nahl ayat 125

Artinya:

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang dapat petunjuk. (Q.S. An- Nahl: 125).

Adapun dari aspek terminologi, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz dalam buku yang ditulis oleh A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman berjudul: *FILSAFAT DAKWAH: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*", mengatakan dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah *Azza wa jallah*,

<sup>27</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, Cet.I, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 21

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *FILSAFAT DAKWAH: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Cet. II, ( Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA Group, 2013), hlm. 27

menyeru mereka pada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Sedangkan Abu Bakar Zakaria mengatakan bahwa dakwah merupakan usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat simpulkan dakwah memiliki makna usaha ulama dan orang-orang yang memiliki ilmu khususnya dalam bidang agama islam dalam mengajak manusia kepada kebaikan yaitu al-Islam dan mencegah mereka dari keburukan, yang dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan, juga dengan perbuatan atau aksi untuk mencapai sasaran atau tujuan dakwah islami.

## 2.2.5 Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan untuk menyeru manusia kepada kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah *Azza wa Jallah* dan Rasul-Nya, yang memiliki tujuan mengajak mereka kepada kebajikan dan mencegah mereka dari kemungkaran untuk mendapatkan keberuntungan dunia dan akhirat.

Dari pengertian tersebut dakwah memiliki beberapa unsur yang merupakan bagian-bagian yang berkaitan dalam penyelenggaraan dakwah, diantaranya: 30

<sup>28</sup>A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *FILSAFAT DAKWAH: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Cet. II, ( Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA Group, 2013), hlm.28

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cet. VI (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 9-10
 Muhammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014). hlm. 50.

### a.) Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah seseorang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah yang biasa disebut da'i atau mubaligh. Subjek dakwah yang terorganisasi, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu: (1) da'i; (2) perencanaan; dan (3) pengelolahan dakwah.

### b.) Objek Dakwah (Audience)

Objek dakwah adalah setiap orang atau kelompok orang yang ditunjuk sebagai sasaran dalam kegiatan dakwah (*mad'u*). Ditinjau dari kerisalahan Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam*, maka objek dakwah dibagi dalam dua kelompok: *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum memeluk agama islam. *Kedua*, umat *ijabah* yaitu umat yang secara ikhlas memeluk agama islam dan kepada mereka sekaligus beban dakwah diberikan. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya perlu mengetahui serta mengklarifikasi dari karakter objek dakwah, agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

#### c.) Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan isi pesan yang akan disampaikan subjek dakwah (da'i) kepada objek dakwah (mad'u), mengenai ajaran agama islam sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran dan As-sunnah. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Cet.I, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.13-14

mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.<sup>32</sup>

Secara global materi dakwah diklasifikasi menjadi tiga kelompok yaitu:

## 1. Masalah keimanan (aqidah);

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik yakni menyekutukan adanya Tuhan

## 2. Masalah keislaman (syariat);

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terhadap dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.

# 3. Masalah budi pekerti (akhlaqul karimah).

Akhlak merupakan sebagai pelengkap yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Islam

\_

 $<sup>^{32}</sup>$  Muhammad Hasan,  $Metodologi\ Dan\ Pengembangan\ Ilmu\ Dakwah$  (Surabaya: Pena Salsabila, 2014). Hlm.70

menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia.<sup>33</sup>

### d.) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah (mad'u). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, klasifikasi objek dakwah dilakukan berkenaan dengan karakteristik masingmasing mad'u agar metode yang dipilih sesuai atau tepat, sehingga dapat diterima dengan mudah, diyakini, dan diamalkan kembali isi pesan dakwah yang telah disampaikan oleh subjek dakwah (da'i).

Ada empat prinsip metode dakwah yang dilakukan Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam sesuai yang tercantum dalam al-Quran surah an-Nahl ayat 125, diantaranya:

## 1.) Metode *Bil Hikmah*

Yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Hikmah merujuk pada ketetapan berkata dan bertindak dan memperlakukan sesuatu secara bijaksana sesuai tuntunan Al-Quran dan sunnah.<sup>34</sup>

### 2.) Metode *Mau'idah Hasanah*

Yakni memberi nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Metode dakwah ini dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi (*targhib*) dan ancaman

<sup>34</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *FILSAFAT DAKWAH: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Cet. II, (Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA Group, 2013), hlm. 201-202

 $<sup>^{\</sup>rm 33}$  Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2010), hlm.61-62.

(*tarhib*) yang diutarakan dengan perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan iman bagi pendengarnya dan petunjuk yang mencerahkan.<sup>35</sup>

## 3.) Metode *Mujadalah*

Yakni metode berdakwah dengan cara bertukar pikiran (debat). Dakwah ini dilakukan dengan berdialog yang berbasis budi pekerti luhur, tutur kata yang lembut, serta mengarahkan kepada kebenaran melalui argumentasi, demonstrasi, rasional, dan tekstual, sekaligus dengan maksud menolak argumen batil yang digunakan lawan dialog. Metode ini tidak memiliki tujuan pada diri sendiri, melainkan ditujukan sebagai wahana untuk mencapai kebenaran dan petunjuk Allah *Azza Wa Jallah*. Metode ini dilakukan kepada para mad'u yang masih dalam pencarian kebenaran. <sup>36</sup>

## 2.2.6 Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata bahasa Arab yaitu "haadhoroh-yuhaadhiru-muhaadharah" yang berarti hadir atau menghadirkan. Sedangkan secara etimologi muhadharah memiliki makna sebuah proses interaksi. 37 Muhadharah dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat pada kamus bahasa arab Munawwir "Al-Muhaadharatu" yang artinya ceramah, pidato, atau kuliah. 38 Muhadharah juga merupakan bagian dari kegiatan dakwah.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 206

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 295

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 204

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Mujnawir*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 295

Pada dasarnya *muhadharah* diartikan sebagai jalan dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan dari satu individu ke individu yang lain dengan menggunakan lisan. Sebagaimana pendapat dari Rumpoko yang mengartikan *muhadharah* ialah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang banyak melalui lisan dengan maksud dan tujuan yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>39</sup>

Menurut maharuddin, *Muhadharah* atau pidato adalah sebuah seni berbicara di depan orang banyak dengan tujuan dan maksud tertentu. Dahulu *muhadharah* atau pidato disebut juga dengan retorika. Retorika dapat diartikan dengan seni atau kepandaian berpidato, sedangkan tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat mennyimpulkan bahwa muhadharah merupakan penyampaian informasi kepada objek dakwah melalui lisan pada tujuan tertentu dengan menggunakan seni bicara agar pesan yang disampaikan mengenai perasaan objek dakwah. Sedangkan kegiatan muhadharah berarti sebagai ajang pengembangan diri melalui latihan pidato atau latihan bicara dengan beberapa persiapan maupun tehnik dalam melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa.

#### 2.2.7 Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Di Pondok Pesantren

Muhadharah adalah kegiatan dalam ajang pengembangan diri melalui latihan bicara dengan menyampaikan informasi kepada objek dakwah didepan khalayak umum. Kegiatan muhadharah memiliki tujuan dalam memberikan tuntunan serta pegangan dalam pergerakan langkah yang hendak dicapai.

<sup>39</sup> Rumpoko Hadi, *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta:Megabook, 2012) hlm.

Hampone Flash, Farmer Flash, Farmer Flash, Flash Flash Flash, Flash Flash

Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan intelektual santri khususnya ketika berbicara dimuka umum, membangun keberanian santri, dan mengajarkan mereka bagaimana cara serta tehnik berpidato yang benar dalam penyampaian isi pidato dengan jelas dan mudah diterima oleh khalayak ramai.

Sedangkan Fungsi dari kegiatan muhadharah yaitu untuk memberikan informasi atau pesan kepada pendengarnya, sebagai penghibur dalam membangkitkan suasana, mendidik, menciptakan kesan, memperingati, meyakinkan serta membujuk para audiens yang diharapkan mereka mampu memahami dan mengerti pesan yang disampaikan.

Muhadahrah biasanya dibawakan oleh beberapa santri dengan cara bergiliran, dengan materi yang telah mereka persiapkan. Biasanya kegiatan ini dikemas sebagaimana kegiatan tabligh seremoni pada umumnya, ada yang berperan sebagai MC, adapula yang menjadi Qori', dan disertai dengan beberapa sambutan-sambutan.lainnya. Setelah semua santri yang bertugas menyampaikan pidato atau ceramahnya selesai dan acaranya di tutup oleh MC. Maka pembimbing akan memberikan penilaian, komentar, pujian, kritik, dan motivasi kepada para santri agar peserta yang belum maju bisa memberikan yang terbaik untuk kedepannya.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini topic utama yang diangkat oleh peneliti berasal dari ilmu komunikasi dengan isu permasalah pada kegiatan dakwah di pondok pesantren yang focus penelitiannya pada bimbingan dan kemampuan. Dengan menggunakan metode utama yaitu Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam bentuk tertentu yang ada dalam kehidupan alamiah dengan maksud menginyestigasi dan memahami fenomena. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. 41 Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research*, yakni penelitian yang terjadi dilapangan atau kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang sedang terjadi. 42 Berlandaskan pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan data-data yang didapatkan berbentuk kata-kata dan gambar bukan angka. Sedangkan result parameter atau tolak ukur dalam penelitian ini adalah pada bimbingan ustadzah dan kemampuan santriwati.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.

<sup>123

42</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT. Setia, 2012) hlm. 55

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat dimana peneliti akan melangsungkan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa Besar. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keadaan atau gambaran-gambaran fakta yang ada di lapangan, terutama yang berhubungan dengan Bimbingan ustadzah dalam kemampuan berdakwah santriwati dalam kegiatan *muhadharah*.

Peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena peneliti melakukan observasi secara tidak langsung, sebagaimana yang diketahui bahwa peneliti mengikuti beberapa kegiatan seperti tabligh akbar yang diadakan oleh pihak pondok pesantren Aisyah yang biasanya ada beberapa santriwati yang di tampilkan salah satunya dalam hal pidato agama sebagai bentuk promosi pihak pondok kepada masyarakat atau kegiatan (perlombaan) yang diikuti oleh santriwati pondok Aisyah sehingga peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan tersebut khususnya pada kemampuan berdakwah santriwati.

### 3.3 Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang mengenai obyek dan subyek pada penelitian. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. <sup>43</sup> Penelitian ini terfokus pada kegitan pada pelaksanaan bimbingan ustadzah

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Samsul, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research &Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 94

dan kemampuan dakwah santriwati. Sehingga data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang diperoleh dari 4 (empat) ustadzah yang membimbing kegiatan *Muhadharah* di sana untuk mengetahui seperti apa bimbingan ustadzah dalam kemampuan berdakwah santriwati dalam kegiatan *muhadharah* khususnya di pondok pesantren Aisyah, beserta 21 santriwati pada kelas tengah setiap jenjangnya, baik di kelas 8 (untuk jenjang SMP) dan kelas 11 (untuk jenjang SMA) yang ada di pondok pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa Besar Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. 44 Data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen pendukung. Data pelengkap yang dibutuhkan peneliti yaitu dari tata usaha pondok untuk memperoleh beberapa data seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pondok dan Pimpinan Pondok mengenai latar belakang berdirinya pondok pesantren. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari website resmi pondok maupun dokumenter dan kepustakaan dengan sumber yang jelas dan berkaitan dengan bimbingan ustadzah dalam kemampuan berdakwah santriwati melalui kegiatan muhadharah.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> *Ibid.*, hlm.95

### 3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif. Maknanya data berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, dan catatan lapangan saat dilaksanakan penelitian.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, kemudian data penelitian tersebut diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi mengenai bimbingan ustadzah dalam kemampuan berdakwah santriwati melalui kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren Aisyah Samawa Brang Biji Sumbawa Besar.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan maksud mendapatkan sebuah informasi. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. <sup>46</sup> Wawancara dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kuallitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 143

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

#### 3. Dokumentasi

Banyak fakta data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sepeti berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

### 3.5 Tehnik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang di pakai oleh peneliti adalah *Data Collection* (pengambilan data), *Data Condensation* (kondensasi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusiodarwing/ verification* (penarikan kesimpulan). Secara lebih terperinci, langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Salda (2014) akan diterapkan sebagai berikut:

Pengumpulan data

Data Display

Conclusion drawing/
Verification

Tabel 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Humberman (Miles, Humberman, dan Saldana, 2014:14)

### 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian awal berupa observasi, pada saat penelitian berupa wawancara dan akhir penelitian untuk mendapatkan data yang relevan.

## 2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyerdehanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkip.<sup>47</sup>

# 3. Data Display (Penyajian Data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data. Secara umum penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pada dasarnya penyajian data membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengambil keputusan untuk meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil tindakan dengan memperdalam masalah tersebut. 48

### 4. conclusiondarwing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Adanya penarikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan saat penelitian serta mengecek ulang bukti yang didapatkan dilapangan.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Matthew B. Miler, A. Michel Humberman, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methodes Sourcebook, ed. III (California: Sage Publications Inc, 2014), hlm.12* 

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13